



## **Analisis Model Penerimaan Teknologi dengan EXT TAM Pada E-learning di Perguruan Tinggi**

A.Muh Syahidurrahman<sup>1</sup>, Muh Naufal Ramadhani Alwi<sup>2</sup>, Nurul Fadly<sup>3</sup>, Aprilianti Nirmala S<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Corresponding e-mail : [mnaufalr0611@gmail.com](mailto:mnaufalr0611@gmail.com)

---

### **ARTICLE INFO**

#### **Keywords:**

EXT TAM;  
E-learning;  
Penerimaan Teknologi;

---

### **ABSTRACT**

Universitas mengutamakan keunggulan pendidikan dengan menggunakan sistem e-learning. Studi ini menganalisis model penerimaan teknologi yang diperluas (EXT TAM) dalam konteks ini untuk menunjukkan dinamika penerimaan teknologi di lingkungan pendidikan e-learning perguruan tinggi. Research ini membutuhkan penafsiran yang lebih baik tentang komponen yang membentuk persepsi siswa dan karyawan akademis terhadap adopsi teknologi. Variabel-variabel penting seperti persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan faktor sosial dievaluasi berdasarkan desain penelitian yang hati-hati. Dengan berfokus pada model EXT TAM, analisis data mendalam memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana kombinasi faktor-faktor ini memengaruhi adopsi teknologi di institusi pendidikan tinggi. Penelitian ini tidak hanya menambah literatur tentang penerimaan teknologi, tetapi juga memberi administrator akademis ide tentang bagaimana menggunakan teknologi untuk meningkatkan e-learning perguruan tinggi. Hasil ini diharapkan memberikan dasar untuk pembuatan kebijakan pendidikan yang lebih fleksibel dan beradaptasi dengan tuntutan teknologi di dunia pendidikan saat ini.

---

### **Article History**

Received: Maret 12, 2025

Revised : April 15, 2025

Accepted : April 25, 2025

*This is an open access article under the CC BY-SA license*



---

**To cite this article :** Author. (20xx). Title. Journal of Education For Creativity and Innovation, X(X), XX-XX. Doi. xxxx

---

## **INTRODUCTION**

Pendidikan tinggi mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan teknologi, khususnya melalui penerapan e-learning. Pergeseran ini mengubah pola pembelajaran tradisional menuju model digital yang lebih fleksibel dan interaktif [1], [2]. Teknologi kini berperan sebagai elemen utama dalam menyediakan akses serta pengalaman belajar yang lebih dinamis, meskipun tantangan tetap muncul terkait kesiapan sivitas akademika dalam mengadopsinya [3]. Dalam konteks ini, model penerimaan teknologi yang diperluas (EXT TAM) dianggap relevan untuk menjelaskan dinamika penerimaan teknologi di kalangan pemangku kepentingan [4], [5](Hafidz, 2022; Salmassi et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki dasar konseptual yang kuat untuk menganalisis fenomena penerimaan teknologi di perguruan tinggi.

Keberhasilan penerapan e-learning tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan teknologi, melainkan juga oleh tingkat penerimaan dan integrasi pengguna dalam praktik pembelajaran[6], [7]. Sejumlah penelitian sebelumnya menyoroti berbagai faktor psikologis dan perilaku yang memengaruhi penerimaan teknologi, namun masih terdapat kesenjangan kajian, khususnya pada konteks integrasi di perguruan tinggi[8]. Mengingat peran strategis perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan pengetahuan, keberhasilan implementasi e-learning tidak hanya berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap positif terhadap teknologi di kalangan mahasiswa dan tenaga pendidik [9], [10].Hal ini

menegaskan perlunya penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi faktor-faktor determinan dalam adopsi teknologi digital.

Selain aspek kegunaan dan kemudahan, dimensi kepercayaan dan keamanan data menjadi elemen penting dalam penerimaan e-learning. Kekhawatiran mengenai potensi penyalahgunaan informasi pribadi membuat aspek kepercayaan digital semakin relevan dalam penggunaan platform pendidikan [5], [11]. Penelitian ini berupaya memberikan pemahaman lebih komprehensif mengenai dinamika penerimaan teknologi melalui kerangka EXT TAM, sehingga tantangan maupun peluang dapat diidentifikasi secara lebih mendalam [10]. Dengan demikian, fokus kajian ini tidak hanya menyoroti faktor psikologis pengguna, tetapi juga dimensi kepercayaan terhadap keamanan digital sebagai pendukung keberhasilan implementasi e-learning.

Transformasi pendidikan di perguruan tinggi melalui penerapan e-learning membuka peluang luas untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif. Kendati demikian, tantangan tetap muncul terutama pada tingkat penerimaan pengguna akhir. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor psikologis, perilaku, dan sosial berpengaruh terhadap penerimaan teknologi, sementara EXT TAM menawarkan kerangka analisis yang lebih komprehensif untuk memetakan berbagai dimensi tersebut [3], [12], [13]. Oleh karena itu, model ini dipandang relevan untuk digunakan sebagai landasan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi di perguruan tinggi.

Kesadaran yang semakin tinggi terhadap isu keamanan dan privasi menambah urgensi penelitian ini. Kekhawatiran mengenai perlindungan data pribadi dalam penggunaan platform e-learning menuntut adanya strategi implementasi yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan pengguna [14]. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dengan menelaah sejauh mana EXT TAM dapat menjelaskan penerimaan teknologi e-learning di perguruan tinggi, sekaligus memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan dan desain platform yang lebih efektif, aman, dan berkelanjutan.

## **METHOD**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memahami secara menyeluruh adopsi teknologi e-learning di perguruan tinggi. Desain penelitian ini adalah deskriptif dan korelasional, dengan tujuan mempelajari bagaimana variabel-variabel yang berbeda berhubungan satu sama lain dalam hal adopsi teknologi e-learning. Studi ini melibatkan siswa dan karyawan akademis dari berbagai perguruan tinggi yang telah menerapkan sistem pembelajaran e-learning. Sampel penelitian akan dipilih secara acak dari berbagai disiplin ilmu dan tingkat pendidikan untuk memastikan representasi yang memadai.

Alat utama yang digunakan adalah kuesioner, yang disusun berdasarkan struktur yang ditemukan dalam model penerimaan teknologi yang diperluas (EXT TAM). Variabel penting seperti persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan dimasukkan dalam kuesioner ini. Sebelum pengumpulan data dilakukan secara online, uji coba kecil akan dilaksanakan untuk memastikan validitas dan kejelasan pertanyaan [15]. Proses pengumpulan data akan dipantau secara ketat untuk menjamin keamanan dan keabsahan data.

Proses analisis data akan dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan fokus utama pada model EXT TAM. Model ini mengevaluasi pengaruh variabel seperti persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan terhadap sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku [16]. Selain itu, teknik analisis jalur (path analysis) digunakan untuk memahami lebih

dalam hubungan antar variabel yang memengaruhi adopsi teknologi dalam pendidikan online di perguruan tinggi.

Dari segi etika, penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip etika penelitian. Data akan diproses secara anonim, dan responden akan diinformasikan tentang tujuan penelitian serta hak-hak mereka [17]Uji validitas dan reliabilitas instrumen, termasuk uji coba piloting dan analisis statistik internal, akan dilakukan untuk memastikan kualitas data yang diperoleh. Penelitian ini diperkirakan berlangsung selama enam bulan, mencakup seluruh tahap dari perencanaan, pengembangan instrumen, pengumpulan data, hingga analisis. Hasil analisis data akan dibandingkan dengan literatur yang relevan untuk melengkapi dan memperkuat temuan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan teknologi dalam pendidikan online di perguruan tinggi.

## RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan skala untuk mengukur berbagai pernyataan yang terkait dengan model penerimaan teknologi, terutama terkait dengan e-learning di universitas. Skala tersebut mencakup elemen antecedent, kesiapan digital, dan perilaku pengguna. Hasil pengukuran disajikan dalam bentuk tabel yang menggambarkan elemen pernyataan yang dijawab oleh responden. Ini membantu menggambarkan perspektif responden tentang e-learning dalam konteks analisis model penerimaan teknologi dengan EXT TAM.

Tabel 3. Data Deskriptif Aspek Harapan Kinerja

| Item |      |        |       |         |          |     |      |
|------|------|--------|-------|---------|----------|-----|------|
|      | Mean | Median | Modus | Minimum | Maksimum | Sum | Ket  |
| HK1  | 3,85 | 4      | 4     | 1       | 5        | 158 | Baik |
| HK2  | 3,92 | 5      | 5     | 1       | 5        | 161 | Baik |
| HK3  | 3,90 | 4      | 4     | 1       | 5        | 160 | Baik |
| HK4  | 3,87 | 4      | 4     | 1       | 5        | 159 | Baik |

Analisis aspek Harapan Kinerja yang dilakukan pada model penerimaan teknologi dengan EXT TAM pada e-learning di perguruan tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan persepsi positif terhadap manfaat e-learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka menyadari bahwa e-learning dapat mempercepat tugas, meningkatkan efektivitas, dan meningkatkan kemampuan pembelajaran. Semua ini sesuai dengan parameter yang dianalisis dalam model penerimaan teknologi dengan EXT TAM.

Tabel 4. Data Deskriptif Aspek Harapan Upaya

| Item |      |        |       |         |          |     |        |
|------|------|--------|-------|---------|----------|-----|--------|
|      | Mean | Median | Modus | Minimum | Maksimum | Sum | Ket    |
| HU1  | 3,08 | 4      | 4     | 1       | 5        | 156 | Netral |
| HU2  | 3,70 | 4      | 4     | 1       | 5        | 152 | Baik   |
| HU3  | 3,82 | 4      | 4     | 1       | 5        | 160 | Baik   |

Dengan melihat pernyataan dalam aspek Harapan Upaya dan sejalan dengan konteks penelitian "Analisis Model Penerimaan Teknologi dengan EXT TAM Pada E-learning di Perguruan Tinggi", dapat disimpulkan bahwa responden menunjukkan pandangan positif terhadap kemampuan mereka dan interaksi mereka dengan platform e-learning. Temuan ini menunjukkan sikap yang mendukung adopsi teknologi e-learning di lingkungan perguruan tinggi, dan mereka melihat potensi platform.

Tabel 5. Data Deskriptif Aspek Pengaruh Sosial

| Item | Mean | Median | Modus | Minimum | Maksimum | Sum | Ket  |
|------|------|--------|-------|---------|----------|-----|------|
| PS1  | 3,82 | 4      | 4     | 1       | 5        | 157 | Baik |
| PS2  | 3,85 | 4      | 4     | 1       | 5        | 158 | Baik |
| PS3  | 3,97 | 4      | 4     | 1       | 5        | 163 | Baik |

Dengan mempertimbangkan aspek pengaruh sosial dan seiring dengan fokus penelitian "Analisis Model Penerimaan Teknologi dengan EXT TAM Pada E-learning di Perguruan Tinggi", dapat disimpulkan bahwa responden mengalami tingkat dukungan sosial yang positif saat menggunakan platform e-learning. Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap interaksi dan dukungan sosial dalam konteks adopsi teknologi e-learning di lingkungan perguruan tinggi, yang memberikan insentif yang lebih besar untuk menggunakan e-learning

Tabel 6. Data Deskriptif Aspek Inovasi Pribadi

| Item | Mean | Median | Modus | Minimum | Maksimum | Sum | Ket    |
|------|------|--------|-------|---------|----------|-----|--------|
| IP1  | 3,46 | 4      | 4     | 1       | 5        | 142 | Netral |
| IP2  | 3,73 | 4      | 4     | 1       | 5        | 153 | Baik   |
| IP3  | 3,80 | 4      | 4     | 1       | 5        | 156 | Baik   |
| IP4  | 3,87 | 4      | 4     | 1       | 5        | 159 | Baik   |

Berdasarkan keterangan dari aspek Inovasi Pribadi dapat disimpulkan bahwa responden menunjukkan sikap yang mendukung terhadap penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti platform e-learning dalam lingkungan pembelajaran mereka.

Tabel 7. Data Deskriptif Aspek Karakteristik Tugas

| Item | Mean | Median | Modus | Minimum | Maksimum | Sum | Ket  |
|------|------|--------|-------|---------|----------|-----|------|
| KT1  | 3,82 | 4      | 4     | 1       | 5        | 157 | Baik |
| KT2  | 3,82 | 4      | 4     | 1       | 5        | 157 | Baik |
| KT3  | 3,68 | 4      | 4     | 1       | 5        | 151 | Baik |
| KT4  | 3,82 | 4      | 4     | 2       | 5        | 157 | Baik |

Berdasarkan keterangan dari aspek Karakteristik Tugas dapat disimpulkan bahwa responden menunjukkan sikap terbuka terhadap berbagai metode belajar, termasuk menggunakan platform e-learning, namun masih ada kebutuhan akan interaksi dan kolaborasi dalam proses pembelajaran mereka.

Tabel 8. Data Deskriptif Aspek Karakteristik Teknologi

| Item  | Mean | Median | Modus | Minimum | Maksimum | Sum | Ket  |
|-------|------|--------|-------|---------|----------|-----|------|
| KTek1 | 3,78 | 4      | 4     | 2       | 5        | 155 | Baik |
| KTek2 | 3,85 | 4      | 4     | 1       | 5        | 158 | Baik |
| KTek3 | 3,78 | 4      | 4     | 1       | 5        | 155 | Baik |

|       |      |   |   |   |   |     |      |
|-------|------|---|---|---|---|-----|------|
| KTek4 | 3,78 | 4 | 4 | 2 | 5 | 155 | Baik |
| Ktek5 | 3,80 | 4 | 4 | 2 | 6 | 156 | Baik |

Dengan mempertimbangkan aspek karakteristik teknologi dan sejalan dengan fokus penelitian "Analisis Model Penerimaan Teknologi dengan EXT TAM Pada E-learning di Perguruan Tinggi", dapat disimpulkan bahwa responden memiliki persepsi yang positif terhadap berbagai fitur dan potensi platform e-learning untuk mendukung proses pembelajaran. Fitur-fitur ini mencakup tingkat keterlibatan, fleksibilitas, dan berbagai fitur teknologi yang disediakan oleh platform.

Tabel 9. Data Deskriptif Aspek Kesiapan Digital (Kompetensi Teknis)

| Item | Mean | Median | Modus | Minimum | Maksimum | Sum | Ket  |
|------|------|--------|-------|---------|----------|-----|------|
| KD1  | 3,70 | 4      | 4     | 2       | 5        | 152 | Baik |
| KD2  | 3,68 | 4      | 3     | 2       | 5        | 151 | Baik |
| KD3  | 3,73 | 4      | 4     | 2       | 5        | 153 | Baik |
| KD4  | 3,70 | 4      | 4     | 2       | 5        | 152 | Baik |

Pada aspek Kesiapan Digital (Kompetensi Teknis) dan sejalan dengan fokus penelitian "Analisis Model Penerimaan Teknologi dengan EXT TAM Pada E-learning di Perguruan Tinggi", dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan keyakinan dan kemampuan yang cukup baik dalam menggunakan dan mengintegrasikan platform e-learning dalam proses pembelajaran mereka.

Tabel 10. Data Deskriptif Aspek Kesiapan Digital (Efficacy Komputer)

| Item | Mean | Median | Modus | Minimum | Maksimum | Sum | Ket  |
|------|------|--------|-------|---------|----------|-----|------|
| KD1  | 3,73 | 4      | 4     | 2       | 5        | 153 | Baik |
| KD2  | 3,70 | 4      | 3     | 2       | 5        | 152 | Baik |
| KD3  | 3,90 | 4      | 4     | 2       | 5        | 160 | Baik |
| KD4  | 3,85 | 4      | 4     | 2       | 5        | 158 | Baik |

Pada aspek Kesiapan Digital (Efficacy Komputer) dan seiring dengan fokus penelitian "Analisis Model Penerimaan Teknologi dengan EXT TAM Pada E-learning di Perguruan Tinggi", dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menunjukkan tingkat keyakinan yang relatif tinggi terhadap kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden sangat percaya pada kemampuan mereka dalam menggunakan dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Tabel 11. Data Deskriptif Aspek Kesiapan Digital (Pembelajaran Mandiri)

| Item | Mean | Median | Modus | Minimum | Maksimum | Sum | Ket  |
|------|------|--------|-------|---------|----------|-----|------|
| KD1  | 3,75 | 4      | 4     | 2       | 5        | 154 | Baik |
| KD2  | 3,87 | 4      | 3     | 2       | 5        | 159 | Baik |
| KD3  | 3,75 | 4      | 4     | 2       | 5        | 154 | Baik |
| KD4  | 3,70 | 4      | 4     | 2       | 5        | 152 | Baik |

Merujuk pada aspek kesiapan digital (pembelajaran mandiri) dan sejalan dengan fokus penelitian "Analisis Model Penerimaan Teknologi dengan EXT TAM Pada E-learning di Perguruan Tinggi", dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menunjukkan perilaku yang mendukung dan positif dalam konteks pembelajaran online. Temuan ini menunjukkan bahwa responden menunjukkan kesiapan digital yang baik dalam mengadopsi dan memanfaatkan platform e-learning, dan mereka menunjukkan sikap yang positif terhadap pembelajaran online.

Tabel 12. Data Deskriptif Aspek Perilaku Pengguna

| Item | Mean | Median | Modus | Minimum | Maksimum | Sum | Ket  |
|------|------|--------|-------|---------|----------|-----|------|
| PP1  | 3,70 | 4      | 4     | 1       | 5        | 152 | Baik |
| PP2  | 3,68 | 4      | 3     | 2       | 5        | 151 | Baik |
| PP3  | 3,73 | 4      | 4     | 2       | 5        | 153 | Baik |
| PP4  | 3,60 | 4      | 4     | 1       | 5        | 148 | Baik |

Mayoritas responden menunjukkan keterlibatan yang cukup tinggi dalam penggunaan platform e-learning. Temuan ini menunjukkan bahwa responden secara aktif terlibat dalam perilaku pengguna terkait teknologi e-learning, menunjukkan adopsi yang positif dan aktif dalam menggunakan platform e-learning.

Tabel 13. Data Deskriptif Aspek Kinerja E-Learning

| Item | Mean | Median | Modus | Minimum | Maksimum | Sum | Ket  |
|------|------|--------|-------|---------|----------|-----|------|
| PP1  | 3,56 | 4      | 4     | 1       | 5        | 146 | Baik |
| PP2  | 3,56 | 4      | 3     | 1       | 5        | 146 | Baik |
| PP3  | 3,56 | 4      | 4     | 1       | 5        | 146 | Baik |
| PP4  | 3,56 | 4      | 3     | 2       | 5        | 146 | Baik |

Sebagian besar responden memiliki pendapat yang sama tentang manfaat penggunaan platform e-learning dalam kaitannya dengan kinerja akademik. temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa e-learning berkontribusi positif pada pencapaian akademik mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Extended Technology Acceptance Model (EXT TAM) dalam konteks e-learning di perguruan tinggi memperoleh respons positif dari responden, khususnya pada aspek harapan kinerja dan kegunaan teknologi. Mahasiswa menilai bahwa e-learning tidak hanya meningkatkan efektivitas belajar tetapi juga mendukung ketercapaian tujuan akademik. Persepsi kegunaan terbukti menjadi determinan utama dalam membentuk sikap dan niat menggunakan teknologi pembelajaran, yang konsisten dengan temuan penelitian terdahulu mengenai adopsi sistem digital di pendidikan tinggi [18], [19]. Namun, kecenderungan netral pada aspek harapan upaya menunjukkan bahwa dukungan teknis dan peningkatan literasi digital masih diperlukan agar persepsi kemudahan penggunaan dapat lebih optimal.

Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya kesiapan organisasi, kualitas sistem, dan faktor eksternal dalam mendukung keberhasilan adopsi teknologi pembelajaran. Kesiapan institusi dalam menyediakan infrastruktur digital yang memadai dapat memengaruhi tingkat kenyamanan dan kepercayaan mahasiswa dalam menggunakan e-learning [20]. Di sisi lain, kualitas konten pembelajaran dan kejelasan desain sistem juga berkontribusi terhadap persepsi kegunaan platform [21]. Lebih jauh, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan dorongan regulasi turut memperkuat legitimasi penerapan e-learning di

perguruan tinggi [22]. Kombinasi faktor internal dan eksternal ini memperkaya pemahaman mengenai determinan penerimaan teknologi, sekaligus memperkuat bukti empiris mengenai relevansi EXT TAM dalam konteks pendidikan tinggi [23].

Lebih lanjut, aspek dukungan sosial juga memainkan peran penting dalam memperkuat penerimaan teknologi. Responden merasakan adanya pengaruh positif dari interaksi dan dukungan lingkungan akademik, yang berdampak pada motivasi untuk memanfaatkan e-learning secara berkelanjutan. Di samping itu, kesiapan digital mahasiswa, baik dari segi efikasi komputer maupun kemandirian belajar, menunjukkan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan implementasi e-learning[24], [25]. Hal ini menegaskan bahwa faktor sosial dan kompetensi individu merupakan elemen yang tidak dapat diabaikan dalam proses adopsi teknologi pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperluas validasi EXT TAM dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Faktor kegunaan, kemudahan penggunaan, dukungan sosial, dan kesiapan digital terbukti sebagai prediktor penting penerimaan e-learning. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya perguruan tinggi mengembangkan ekosistem pembelajaran digital yang adaptif, interaktif, dan berorientasi pada pengguna guna mendukung keberlanjutan pembelajaran dan peningkatan capaian akademik mahasiswa.

## CONCLUSIONS

Penelitian ini menunjukkan bahwa model penerimaan teknologi yang diperluas (EXT TAM) memberikan pemahaman penting mengenai penerimaan teknologi e-learning di perguruan tinggi, di mana persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan terbukti memengaruhi sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, serta niat untuk menggunakan teknologi. Analisis jalur juga memperlihatkan hubungan kompleks antarvariabel yang perlu diperhatikan, dengan keamanan dan privasi sebagai aspek krusial dalam pengembangannya. Berdasarkan hasil tersebut, beberapa saran dapat diajukan, yaitu meningkatkan kesadaran melalui pelatihan dan kampanye informasi, memperkuat infrastruktur dan layanan teknis, memperhatikan keamanan serta privasi data melalui kebijakan yang jelas, melakukan pengembangan berkelanjutan agar platform lebih mudah digunakan, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam setiap proses pengambilan keputusan terkait penerapan e-learning di perguruan tinggi.

## REFERENCES

- [1] T. Rosita and R. Fatmasari, "Acceptance of Distance Learning Technology in Technology-Based Learning Management," *Al-Tanzim J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 4, pp. 1191-1201, 2023, doi: 10.33650/al-tanzim.v7i4.5945.
- [2] A. T. Lee, R. K. Ramasamy, and A. Subbarao, "Understanding Psychosocial Barriers to Healthcare Technology Adoption: A Review of TAM Technology Acceptance Model and Unified Theory of Acceptance and Use of Technology and UTAUT Frameworks," *Healthcare*, vol. 13, no. 3, p. 250, 2025, doi: 10.3390/healthcare13030250.
- [3] H. Y. Durak and A. Onan, "Predicting the Use of Chatbot Systems in Education: A Comparative Approach Using PLS-SEM and Machine Learning Algorithms," *Curr. Psychol.*, vol. 43, no. 28, pp. 23656-23674, 2024, doi: 10.1007/s12144-024-06072-8.
- [4] M. A. Hafidz, "Acceptance of e-Learning Applications at Indonesian Universities Using the Extended Technology Acceptance Model," *SISTEMASI*, vol. 11, no. 2, p. 526, May 2022, doi: 10.32520/stmsi.v11i2.1993.
- [5] A. R. N. Salmassi, M. Kazemi, M. Mehraeen, and G. Malekzadeh, "A Review of Most Applicable Theories and Models of Technology Acceptance," *Int. J. Health Sci.*, pp. 48020-48030, 2022, doi: 10.53730/ijhs.v6ns7.13419.

- [6] S. U. R. Khan, M. Anjam, M. A. Faiz, F. Khan, and H. Khan, "Probing the Effects of Transformational Leadership on Employees' Job Satisfaction With Interaction of Organizational Learning Culture," *Sage Open*, vol. 10, no. 2, 2020, doi: 10.1177/2158244020930771.
- [7] I. Park, D. Kim, J. Moon, S. Kim, Y. Kang, and S.-S. Bae, "Searching for New Technology Acceptance Model Under Social Context: Analyzing the Determinants of Acceptance of Intelligent Information Technology in Digital Transformation and Implications for the Requisites of Digital Sustainability," *Sustainability*, vol. 14, no. 1, p. 579, 2022, doi: 10.3390/su14010579.
- [8] J. Mohammed, O. Onasanya, and S. Adenubi, "Exploring the Effectiveness of E-Learning: A Scoping Review of Qualitative and Quantitative Research," *Mimb. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 101–108, 2023, doi: 10.17509/mimbardik.v8i2.68016.
- [9] N. S. Aryanti and I. B. Utamajaya, "The adoption of e-learning in higher education: An empirical study using extended TAM," *Int. J. Emerg. Technol. Learn. IJET*, vol. 17, no. 8, pp. 45–58, 2022, doi: 10.3991/ijet.v17i08.28973.
- [10] D. Fecira and T. M. K. Abdullah, "Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)," vol. 02, no. 04.
- [11] S. Gado, R. Kempen, K. Lingelbach, and T. Bipp, "Artificial Intelligence in Psychology: How Can We Enable Psychology Students to Accept and Use Artificial Intelligence?," *Psychol. Learn. Teach.*, vol. 21, no. 1, pp. 37–56, 2021, doi: 10.1177/14757257211037149.
- [12] I. Purwandani and N. O. Syamsiah, "Analisa Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Google Classroom Dengan Technology Acceptance Model (TAM)," *JARTIKA J. Ris. Teknol. Dan Inov. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 247–255, Jul. 2020, doi: 10.36765/jartika.v3i2.257.
- [13] H. A. Антонова, K. Eritsyan, T. Kazantseva, and R. G. Dubrovsky, "Barriers and Facilitators to Seeking Psychological Assistance in School Education System," *Psychol. Sci. Educ.*, vol. 27, no. 4, pp. 77–87, 2022, doi: 10.17759/pse.2022270408.
- [14] M. H. Musriannur, R. Yasirandi, and D. Oktaria, "Pengukuran dan Analisis Penerimaan LMS sebagai Media Belajar Online menggunakan Technology Acceptance Model di Universitas Telkom."
- [15] N. Seliana, A. I. Suroso, and L. N. Yuliati, "Evaluation of E-Learning Implementation in the University Using Delone and McLean Success Model," *J. Apl. Manaj.*, vol. 18, no. 2, pp. 345–352, 2020, doi: 10.21776/ub.jam.2020.018.02.15.
- [16] A. R. Febriawan, R. Rohana, and N. Nurhaedah, "Difference in Effectiveness of Conventional Learning and E Learning Using Whatsapp Application in SD Gugus IV Kecamatan Tanasitolو Kabupaten Wajo," *Ijest*, vol. 2, no. 1, p. 28, 2022, doi: 10.26858/ijest.v2i1.33907.
- [17] Deny and J. F. Andry, "Pengukuran Keberhasilan E-Learning Dengan Mengadopsi Model Delone & McLean," *J. Sist. Inf. Bisnis*, vol. 8, no. 1, p. 68, 2018, doi: 10.21456/vol8iss1pp68-75.
- [18] F. Arianto, L. H. Susarno, U. Dewi, and A. F. Safitri, "Model Penerimaan Dan Pemanfaatan Teknologi: E-Learning Di Perguruan Tinggi," *J. Kwangsan*, vol. 8, no. 1, p. 110, 2020, doi: 10.31800/jtp.kw.v8n1.p110--121.
- [19] S. Sukendro *et al.*, "Using an Extended Technology Acceptance Model to Understand Students' Use of E-Learning During Covid-19: Indonesian Sport Science Education Context," *Heliyon*, vol. 6, no. 11, p. e05410, 2020, doi: 10.1016/j.heliyon.2020.e05410.
- [20] A. H. M. Nguyen and L. L. Alcantara, "The interplay between country-of-origin image and perceived brand localness: An examination of local consumers' response to brand acquisitions by emerging market firms," *J. Mark. Commun.*, vol. 28, no. 1, 2022, doi: 10.1080/13527266.2020.1840422.
- [21] M. A. Almaiah, M. M. Alamri, and W. Al-Rahmi, "Applying the UTAUT Model to Explain the Students' Acceptance of Mobile Learning System in Higher Education," *IEEE Access*, vol. 7, pp. 174673–174686, 2019, doi: 10.1109/ACCESS.2019.2957206.

- [22] A. Alshehri, M. Rutter, and S. Smith, "The role of government policy in e-learning implementation in higher education: Evidence from Saudi Arabia," *Educ. Inf. Technol.*, vol. 27, no. 5, pp. 6351–6373, 2022, doi: 10.1007/s10639-021-10825-5.
- [23] A. Y. Alqahtani, Z. A. Bhatti, and N. Zafar, "Acceptance of e-learning systems in higher education: A systematic review of extended TAM studies," *Educ. Inf. Technol.*, vol. 28, no. 3, pp. 2979–3002, 2023, doi: 10.1007/s10639-022-11211-2.
- [24] G. M. Disastra and R. Wahyuningtyas, "User Satisfaction of E-Learning System Implementation for Training and Development Program in Organization," 2020, doi: 10.2991/aebmr.k.200410.038.
- [25] D. Aryanti and J. N. Utamajaya, "Persepsi Penggunaan Sistem E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)," *Jurikom J. Ris. Komput.*, vol. 9, no. 2, p. 479, 2022, doi: 10.30865/jurikom.v9i2.4092.